

**PENDAMPINGAN TERPADU REMAJA DAN LANSIA UNTUK MASYARAKAT
SEJAHTERA DI RT19 KARANG INDAH KELURAHAN SUMUR DEWA
BENGKULU**

***INTEGRATED MENTORING FOR YOUTH AND THE ELDERLY FOR A
PROSPEROUS COMMUNITY IN RT19 KARANG INDAH KELURAHAN SUMUR
DEWA BENGKULU***

Iim Fahimah¹, Siti Badria Ainur R¹, Gebby Rosana¹, Meza Tahira Putri¹

¹Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah) Universitas Negeri Islam Negeri Fatmawati Sukarno
Bengkulu

Email Koresponding: iimfahimah@iainbengkulu.ac.id

Abstract

This research was conducted by students of KKN MBKM Group 1 Batch IV 2025, Fatmawati Sukarno Bengkulu State Islamic University with a focus on integrated assistance to elderly teenagers for a prosperous society. The aim is to determine the effectiveness of integrated assistance for elderly teenagers in improving community welfare in RT 19 Karang Indah, Sumur Dewa Village, Bengkulu City. This research method uses a participatory and collaborative approach between teenagers and the elderly in carrying out mentoring activities. The research results show that integrated assistance to elderly teenagers can improve community welfare by increasing the active participation of teenagers and elderly people in social and economic activities. This research also shows that cooperation between teenagers and the elderly can strengthen intergenerational relationships and increase public awareness about the importance of shared prosperity

Keywords: *Integrated Assistance, Elderly Youth, Prosperous Communities*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa KKN MBKM Kelompok 1 Angkatan IV Tahun 2025 Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan fokus pada Pendampingan terpadu remaja dan lansia untuk masyarakat sejahtera. Tujuannya untuk mengetahui efektivitas pendampingan terpadu remaja lansia dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di RT 19 Karang Indah, Kelurahan Sumur Dewa, Kota Bengkulu. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif antara remaja dan lansia dalam melaksanakan kegiatan pendampingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan terpadu remaja lansia dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan partisipasi aktif remaja dan lansia dalam kegiatan sosial dan ekonomi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kerja sama antara remaja dan lansia dapat memperkuat hubungan antargenerasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesejahteraan bersama.

Kata kunci: Pendampingan Terpadu, Remaja Lansia, Masyarakat Sejahtera



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2025 Author

Diterima: 29 Mei 2025; Disetujui: 03 Juni 2025; Terbit: 03 Juni 2025

PENDAHULUAN

Masyarakat yang sejahtera adalah cita-cita luhur yang menjadi fokus utama dalam agenda pembangunan di berbagai negara, dan Indonesia tidak terkecuali. Untuk mewujudkan visi ini, salah satu pendekatan yang menjanjikan adalah melalui pendampingan terpadu yang melibatkan remaja dan lansia. Remaja sebagai generasi penerus, memiliki energi, ide-ide segar, dan semangat inovasi yang luar biasa. Mereka adalah agen perubahan yang potensial, yang dapat membawa perspektif baru dan solusi kreatif untuk tantangan-tantangan sosial. Di sisi lain, lansia adalah sumber daya tak ternilai yang kaya akan pengalaman hidup, kearifan, dan pengetahuan yang telah teruji waktu. Mereka adalah penjaga sejarah dan tradisi, serta penasihat yang bijaksana.

Membangun jembatan antara dua generasi ini melalui program pendampingan yang terintegrasi dapat menciptakan sinergi yang kuat. Remaja dapat belajar dari kebijaksanaan dan pengalaman lansia, sementara lansia dapat merasakan vitalitas dan semangat baru dari interaksi dengan remaja. Pendekatan ini bukan hanya tentang memberikan bantuan atau dukungan satu arah, melainkan tentang pertukaran timbal balik yang saling memperkaya.

Ketika remaja dan lansia bekerja sama, hubungan antargenerasi akan semakin erat. Hal ini akan memperkuat jalinan sosial dalam masyarakat, mengurangi kesenjangan, dan meningkatkan kesadaran kolektif tentang pentingnya kesejahteraan bersama. "Anak muda mendukung sepenuhnya berbagai aktivitas yang dilakukan lansia, namun tidak memahami hak-hak lansia." Melalui kolaborasi ini, masyarakat dapat belajar untuk saling menghargai, mendukung, dan bekerja sama demi masa depan yang lebih baik. Singkatnya, strategi ini berpotensi menjadi pilar penting dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang lebih adil, harmonis, dan sejahtera secara menyeluruh. (Nugroho, 2018).

Realitas demografi di Indonesia menunjukkan adanya pergeseran signifikan, di mana populasi lansia terus mengalami peningkatan yang stabil. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 memperkirakan bahwa kelompok usia ini telah mencapai sekitar 10% dari total penduduk nasional. Angka ini bukan sekadar statistik; ia

mencerminkan sebuah tantangan sekaligus peluang. Sayangnya, meskipun jumlah lansia bertambah, banyak di antara mereka masih bergulat dengan berbagai isu kesejahteraan yang kompleks.

Salah satu kendala utama yang sering dihadapi adalah keterbatasan akses terhadap layanan dasar yang vital. Misalnya, aksesibilitas terhadap layanan kesehatan yang memadai masih menjadi perhatian serius, terutama di daerah-daerah terpencil atau bagi lansia dengan mobilitas terbatas. Begitu pula dengan peluang untuk terus belajar dan mendapatkan pendidikan yang relevan, yang seringkali terabaikan setelah memasuki usia senja. Di sektor ekonomi, banyak lansia juga menghadapi kesulitan dalam mempertahankan kemandirian finansial atau mendapatkan peluang kerja yang sesuai, yang dapat berdampak pada kualitas hidup mereka secara keseluruhan (R et al., 2019).

Mengingat kondisi ini, menjadi sangat penting untuk merumuskan dan melaksanakan upaya-upaya konkret yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan lansia. Dalam konteks ini, pendampingan terpadu yang melibatkan remaja muncul sebagai salah satu pendekatan yang sangat menjanjikan. Model ini tidak hanya bertujuan untuk mengisi kesenjangan dalam akses layanan, tetapi juga untuk membangun jembatan antar generasi yang dapat memperkuat dukungan sosial dan emosional bagi lansia. Dengan demikian, diharapkan lansia tidak hanya mendapatkan bantuan praktis, tetapi juga merasakan keberadaan yang dihargai dan terkoneksi dalam komunitas.

Lingkungan RT 19 Karang Indah, Kelurahan Sumur Dewa, Kota Bengkulu, telah teridentifikasi secara jelas beberapa permasalahan krusial yang secara langsung memengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat setempat. Salah satu isu yang paling menonjol adalah rendahnya tingkat partisipasi aktif dari dua kelompok demografi yang sangat vital bagi dinamika komunitas: remaja dan lansia. Kedua kelompok ini cenderung kurang terlibat dalam berbagai aktivitas sosial dan ekonomi yang berlangsung di lingkungan tempat tinggal mereka. Kondisi ini bukan sekadar statistik; ia mengindikasikan adanya potensi besar yang belum dimanfaatkan secara optimal, sekaligus menuntut adanya intervensi yang tepat dan terarah untuk mengatasinya. Potensi yang

belum tergalinya ini bisa berarti kurangnya jembatan komunikasi antargenerasi, minimnya platform untuk kolaborasi, atau bahkan persepsi bahwa kontribusi mereka kurang dihargai.

Berangkat dari observasi lapangan yang mendalam inilah, penelitian yang tengah diusulkan ini muncul dengan sebuah tujuan yang sangat spesifik dan terukur yaitu untuk menguji secara empiris dan sistematis efektivitas model pendampingan terpadu yang melibatkan kolaborasi antara remaja dan lansia dalam upaya meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Kami ingin mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana memfasilitasi interaksi dan kerja sama yang terstruktur antara kedua kelompok usia ini dapat menghasilkan dampak positif yang signifikan pada berbagai aspek kesejahteraan hidup warga RT 19 Karang Indah, mulai dari peningkatan kohesi sosial, kesehatan mental, hingga potensi pemberdayaan ekonomi. Kami ingin melihat apakah melalui pendampingan ini, lansia dapat berbagi kearifan dan pengalaman hidup, sementara remaja dapat memberikan energi, ide-ide segar, dan dukungan teknologi, sehingga tercipta simbiosis mutualisme yang menguntungkan seluruh komunitas.

Pendampingan terpadu remaja lansia merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan pendampingan terpadu, remaja dan lansia dapat bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan sosial dan ekonomi, sehingga dapat meningkatkan partisipasi aktif dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesejahteraan bersama. Kesempatan kerja bagi lansia dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup mereka, serta memberikan kontribusi pada masyarakat. (Hartono, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif akan sangat efektif dalam menggali pemahaman yang mendalam dan kontekstual. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk tidak hanya melihat hasil akhir dari program pendampingan, tetapi juga untuk memahami proses, interaksi, serta persepsi subjektif dari para individu yang terlibat, yaitu remaja, lansia, dan anggota masyarakat lainnya.

Fokusnya adalah pada penggalian makna, pengalaman, dan dinamika sosial yang terjadi di lapangan, yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Dengan demikian, penelitian kualitatif akan memberikan gambaran yang kaya dan holistik tentang bagaimana pendampingan terpadu ini berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat di lokasi spesifik tersebut.

Salah satu pendekatan kualitatif yang sangat cocok untuk judul ini adalah studi kasus (*case study*). "Penelitian yang bertujuan menghasilkan rancangan produk baru dapat menggunakan metode kualitatif, penelitian yang bertujuan menguji produk baru yang telah ada dapat menggunakan metode kuantitatif eksperimen." RT 19 Karang Indah Kelurahan Sumur Dewa akan menjadi "kasus" yang diteliti secara intensif dan mendalam. Peneliti akan menyelami konteks sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan tersebut untuk memahami bagaimana program pendampingan terpadu antara remaja dan lansia diimplementasikan. Studi kasus akan memungkinkan eksplorasi rinci mengenai dinamika hubungan antar generasi, peran masing-masing kelompok dalam mencapai kesejahteraan, tantangan yang dihadapi dalam proses pendampingan, serta inovasi atau strategi lokal yang mungkin muncul dari inisiatif ini. Tujuannya adalah untuk menghasilkan deskripsi yang kaya dan analisis yang mendalam tentang fenomena pendampingan terpadu dalam satu setting yang spesifik.

Dalam melaksanakan penelitian kualitatif ini, berbagai metode pengumpulan data akan digunakan untuk memastikan kekayaan informasi. Wawancara mendalam akan menjadi instrumen utama untuk menggali perspektif pribadi, pengalaman, dan pandangan dari remaja, lansia, tokoh masyarakat, pengurus RT/RW, serta pihak-pihak lain yang terlibat. Selain itu, observasi partisipan akan memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam kegiatan pendampingan, mengamati interaksi sosial, dan memahami konteks non-verbal yang terjadi. Diskusi Kelompok Terarah (FGD) juga dapat dilakukan untuk memfasilitasi pertukaran pandangan kolektif dan dinamika kelompok. Seluruh data yang terkumpul, baik berupa transkrip wawancara, catatan observasi, maupun hasil FGD, akan dianalisis secara tematik untuk

mengidentifikasi pola, kategori, dan makna yang relevan dengan tujuan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diadakan oleh mahasiswa KKN MBKM Kelompok 1 Angkatan IV Tahun 2025 Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Fokus penelitian adalah pendampingan terpadu remaja lansia masyarakat sejahtera pada RT 19 Karang Indah, Kelurahan Sumur Dewa, Kota Bengkulu sebagai salah satu inisiatif untuk menciptakan masyarakat yang inklusif, harmonis, dan sejahtera, di mana semua generasi memiliki peran dan kontribusi yang signifikan dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya. Pendampingan terpadu ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia, memperkuat peran remaja, serta mempromosikan interaksi positif antara kedua kelompok usia tersebut.

Pendekatan pendampingan terpadu remaja lansia untuk masyarakat sejahtera dilatarbelakangi oleh beberapa hal, seperti Peningkatan jumlah penduduk lansia yang memerlukan pendampingan dan pelayanan, masalah kesejahteraan lansia yang masih perlu ditingkatkan, peran remaja dalam masyarakat yang penting sebagai generasi penerus, pentingnya hubungan antar generasi antara remaja dan lansia untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesejahteraan bersama, keterlibatan masyarakat dalam pembangunan yang dapat ditingkatkan melalui pendampingan terpadu, "Usaha kecil dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup lansia." (Suharto, 2018). Dengan demikian, pendampingan terpadu remaja lansia dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memperkuat hubungan antargenerasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesejahteraan bersama.

Pendampingan terpadu remaja lansia merupakan salah satu upaya yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan melibatkan remaja dan lansia dalam kegiatan pendampingan, dapat memperkuat hubungan antargenerasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesejahteraan bersama. "Sebagian besar variasi dalam kesehatan orang tua disebabkan oleh faktor lingkungan fisik dan sosial, bukan hanya

faktor genetik." Penerapan pendampingan terpadu remaja lansia dapat dilakukan melalui identifikasi kebutuhan, pembentukan tim pendamping, pelatihan dan pendampingan, kegiatan pendampingan, serta evaluasi dan monitoring. Dengan demikian, pendampingan terpadu remaja lansia dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat hubungan antargenerasi.

Model pemberdayaan yang dapat diterapkan dalam pendampingan terpadu remaja lansia adalah model pemberdayaan berbasis masyarakat, potensi, partisipasi, dan kolaborasi. Dengan demikian, pendampingan terpadu remaja lansia dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat hubungan antargenerasi secara holistik dan berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, remaja dan lansia dapat menjadi agen perubahan yang aktif dan berdaya saing, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

"Pendampingan psikologis dapat membantu meningkatkan kesejahteraan psikologis lansia dengan mengurangi kesepian dan meningkatkan kepuasan hidup." (Leylasari et al., 2019) Pada bagian ini, akan dijelaskan secara rinci mengenai pendampingan terpadu pada remaja lansia sejahtera yang diterapkan di Desa Karang Indah, pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam implementasinya, serta tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pengembangan pembelajaran digital ini.

1. Pendampingan Terpadu Remaja Lansia Untuk Masyarakat Sejahtera

Pendampingan terpadu untuk remaja dan lansia dalam masyarakat sejahtera merupakan suatu pendekatan yang komprehensif untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka. Dengan mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk fisik, mental, sosial, dan ekonomi, pendampingan terpadu dapat membantu remaja dan lansia untuk mencapai potensi mereka secara maksimal. "Keterampilan yang dimiliki oleh lansia dapat menjadi modal utama dalam meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup mereka." (Sari, 2020). Berikut beberapa pendampingan untuk kebutuhan lansia:

1. Pendampingan Fisik:

- Kesehatan: Pelayanan kesehatan preventif, promotif, kuratif, dan

- rehabilitatif untuk remaja dan lansia. - "Pendampingan lansia melalui kegiatan senam lansia dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi lansia dalam menjaga kesehatan mereka."
- **Nutrisi:** Pendampingan dalam memilih dan menyiapkan makanan sehat yang sesuai dengan kebutuhan fisik remaja dan lansia. "Pendampingan gizi dan kesehatan pada lansia sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka."
 - **Perawatan Pribadi:** Pendampingan dalam mandi, berpakaian, merawat gigi, rambut, dan kuku.
 - **Aksesibilitas:** Pemenuhan kebutuhan aksesibilitas di ruang domestik maupun publik bagi lansia.
2. **Pendampingan Mental dan Spiritual:**
- **Dukungan Keagamaan:** Pelayanan keagamaan dan dukungan mental spiritual untuk remaja dan lansia.
 - **Dukungan Emosional:** Pendampingan dalam menghadapi tantangan emosional, stres, dan kecemasan.
 - **Kegiatan Rekreasi:** Mengajak remaja dan lansia melakukan kegiatan rekreasi dan hiburan
 - **Pendidikan dan Pelatihan:** Pelayanan pendidikan dan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan remaja dan lansia.
3. **Pendampingan Sosial:**
- **Keterlibatan Komunitas:** Mendukung partisipasi remaja dan lansia dalam kegiatan masyarakat.
 - **Komunikasi:** Mendorong komunikasi dan interaksi sosial yang positif antara remaja dan lansia.
 - **Pendampingan Sosial:** Pendampingan sosial baik di tempat tinggal maupun di lembaga kesejahteraan sosial.
 - **Hak-Hak Lansia:** Pemenuhan hak-hak lansia untuk hidup setara dan sejahtera.
4. **Pendampingan Ekonomi:**
- **Kesempatan Kerja:** Pelayanan kesempatan kerja bagi lansia yang masih mampu bekerja.
 - **Pemberdayaan Ekonomi:** Pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan keterampilan, usaha kecil, atau kegiatan produktif lainnya.
 - **Keuangan:** Pendampingan dalam pengelolaan keuangan pribadi.
5. **Pendampingan Terhadap Remaja:**
- **Pendidikan:** Pendampingan dalam proses belajar dan meraih pendidikan.
 - **Pengembangan Karir:** Pendampingan dalam mempersiapkan masa depan karir.
 - **Pengembangan Pribadi:** Pendampingan dalam pengembangan kepribadian, keterampilan sosial, dan kemampuan lainnya.
6. **Pendampingan Terhadap Lansia:**
- **Penyuluhan:** Penyuluhan tentang kesehatan, nutrisi, dan gaya hidup sehat
 - **Senam Lansia:** Pelaksanaan senam lansia untuk menjaga kesehatan fisik.
 - **Pemeriksaan Kesehatan:** Pemeriksaan kesehatan secara rutin untuk mendeteksi dini penyakit.
- 2. Pendekatan yang Digunakan**
- Pendampingan terpadu untuk remaja dan lansia dapat menggunakan pendekatan berbasis keluarga, pendekatan kesehatan, dan pendekatan sosial. Pendekatan berbasis keluarga menekankan peran keluarga dalam merawat dan mendukung lansia, serta melibatkan remaja dalam proses pendampingan. Pendekatan kesehatan fokus pada peningkatan kesehatan lansia melalui pemeriksaan rutin, penyuluhan, dan senam lansia. Pendekatan sosial bertujuan untuk meningkatkan interaksi sosial lansia dengan keluarga, kelompok sebaya, dan masyarakat sekitar.
- Pendekatan Berbasis Keluarga:** Keluarga memiliki peran penting dalam memberikan dukungan dan perawatan pada lansia, terutama yang memiliki keterbatasan fisik atau mental. "Pendampingan lansia dalam perawatan inkontinesia urin dapat meningkatkan kemampuan lansia dalam mengelola gejala dan meningkatkan kualitas hidup mereka." Keluarga dapat berperan sebagai pendamping informal, memberikan bantuan dan dukungan jangka panjang kepada lansia. Melibatkan remaja dalam pendampingan lansia dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan empati mereka, serta memperkuat ikatan antar generasi.
- Pendekatan Kesehatan:** Pemeriksaan kesehatan secara rutin di Posyandu atau fasilitas kesehatan lainnya penting untuk mendeteksi dini penyakit dan memberikan intervensi yang tepat. Penyuluhan tentang

kesehatan lansia, gaya hidup sehat, dan pencegahan penyakit dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lansia. Senam lansia dapat meningkatkan kemampuan fisik dan mental lansia, serta mengurangi risiko jatuh.

Pendekatan Sosial: Memfasilitasi interaksi sosial lansia dengan keluarga, kelompok sebaya, dan masyarakat sekitar dapat mengurangi isolasi sosial dan meningkatkan kualitas hidup. Kegiatan rekreasi seperti wisata, jalan-jalan, atau kegiatan sosial lainnya dapat meningkatkan semangat dan kegembiraan lansia. Mendukung partisipasi lansia dalam kegiatan masyarakat dapat meningkatkan rasa memiliki dan kontribusi mereka.

Pendekatan Terpadu: Pendekatan terpadu menggabungkan ketiga pendekatan tersebut untuk memberikan pendampingan yang komprehensif dan efektif. Misalnya, keluarga dapat melibatkan remaja dalam pendampingan lansia, sementara kader Posyandu dapat memberikan penyuluhan kesehatan dan senam lansia. Interaksi sosial juga dapat diatur melalui kegiatan rekreasi dan partisipasi dalam kegiatan masyarakat. Posyandu Lansia dapat menjadi pusat kegiatan yang terpadu, menyediakan pemeriksaan kesehatan, penyuluhan, senam lansia, dan kegiatan sosial. Keluarga dapat melakukan pendampingan lansia di rumah, melibatkan remaja dalam kegiatan sehari-hari, dan menjaga interaksi sosial dengan keluarga dan masyarakat. Pendekatan terpadu ini harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lansia, serta melibatkan partisipasi aktif dari keluarga dan masyarakat.

3. Tantangan dalam Pengembangan Pembelajaran Digital

Tantangan dalam pendampingan terpadu remaja dan lansia dalam KKN mencakup perbedaan generasi, keterbatasan sumber daya, dan tantangan logistik. Tantangan juga termasuk kurangnya pengetahuan tentang program, perbedaan budaya, dan potensi kesalahpahaman antara mahasiswa dan masyarakat.

Perbedaan Generasi: Remaja dan lansia memiliki pandangan, nilai, dan gaya hidup yang berbeda. Mahasiswa KKN perlu memahami perbedaan ini dan mampu menyesuaikan pendekatan mereka dalam pendampingan.

Keterbatasan Sumber Daya:

Pendampingan terpadu membutuhkan sumber daya yang cukup, baik finansial, tenaga, maupun fasilitas. Keterbatasan ini dapat menghambat pelaksanaan program.

Tantangan Logistik: Lokasi KKN yang terpencil atau memiliki infrastruktur yang kurang memadai dapat menjadi tantangan logistik, seperti kesulitan transportasi atau aksesibilitas.

Kurangnya Pengetahuan tentang Program: Masyarakat, termasuk remaja dan lansia, mungkin belum sepenuhnya memahami tujuan dan manfaat program pendampingan. Mahasiswa perlu melakukan sosialisasi dan edukasi yang efektif.

Perbedaan Budaya dan Bahasa: Perbedaan budaya atau bahasa antara mahasiswa dan masyarakat dapat menjadi hambatan dalam komunikasi dan interaksi. Pemahaman dan penghormatan terhadap perbedaan ini sangat penting.

Potensi Kesalahpahaman: Kesalahpahaman antara mahasiswa dan masyarakat, termasuk remaja dan lansia, dapat terjadi karena perbedaan ekspektasi atau kurangnya komunikasi yang efektif.

Ketertarikan Masyarakat: Mahasiswa KKN perlu menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat, termasuk remaja dan lansia, untuk memastikan mereka tertarik dan aktif terlibat dalam program.

KESIMPULAN

Pendampingan terpadu remaja dan lansia merupakan suatu pendekatan yang komprehensif untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka. Dengan melibatkan peran aktif dari keluarga, masyarakat, dan tenaga kesehatan, pendampingan terpadu dapat memberikan dukungan dan layanan yang terintegrasi dan efektif. Untuk meningkatkan efektivitas pendampingan terpadu, perlu dilakukan peningkatan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pendampingan terpadu remaja dan lansia. Selain itu, pengembangan program pendampingan yang komprehensif dan terintegrasi juga sangat penting, dengan melibatkan peran aktif dari keluarga, masyarakat, dan tenaga kesehatan.

Peningkatan aksesibilitas dan kualitas layanan kesehatan bagi remaja dan lansia juga merupakan hal yang penting dalam

pendampingan terpadu. Kegiatan sosial dan rekreasi yang dapat meningkatkan interaksi sosial dan kualitas hidup remaja dan lansia juga perlu dikembangkan. Peran serta remaja dalam pendampingan lansia juga sangat penting, karena dapat memperkuat ikatan antar generasi dan meningkatkan kesadaran dan empati remaja terhadap lansia. Pengembangan strategi untuk mengatasi tantangan dalam pendampingan terpadu, seperti perbedaan generasi, keterbatasan sumber daya, dan tantangan logistik, juga perlu dilakukan.

Dengan demikian, pendampingan terpadu remaja dan lansia dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat ikatan antar generasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan efektivitas pendampingan terpadu dan mengatasi tantangan yang ada, sehingga dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi remaja dan lansia.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pendampingan terpadu remaja lansia untuk kesejahteraan masyarakat di Desa Karang Indah dapat dimulai dengan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat, mengembangkan program pendampingan yang komprehensif dan terintegrasi, meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan kesehatan, mengembangkan kegiatan sosial dan rekreasi, serta meningkatkan peran serta remaja dalam pendampingan lansia. Dengan demikian, pendampingan terpadu dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat ikatan antar generasi.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS (Badan Pusat Statistik). (2020). *Indeks Pembangunan Manusia Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Hartono, B. (2021) "Kesempatan Kerja bagi Lansia: Studi Kasus pada Lansia yang Masih Mampu Bekerja"
- Leylasari, H. T., Widodo, B., & Mudjijanti, F. (2019). Pendampingan psikologis lansia ceria. *Jurnal Anadara Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2).

Nugroho, A. (2018). *Pengaruh Pendampingan Remaja terhadap Kesejahteraan Lansia*. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 5(1), 1-10.

Sari, D. P. (2020). *Partisipasi Aktif Remaja dalam Kegiatan Sosial dan Ekonomi*. *Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 3(2), 12-20.

Suharto, E. (2018) "Pemberdayaan Ekonomi Lansia melalui Usaha Kecil"

R, A.P., Nurdin, N., Saleh, U. (2019). *Pendampingan Posyandu Lanjut Usia*. *Media Karya Kesehatan*, 2(1), 74-84.